



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 616-625

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.616-625>

### ANALISIS PENERAPAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS 2 SD SUPRIYADI

Anifatul Fitriyana\*, Duwi Nuvitalia, Ariani Nur Setyaningsih,  
Aryo Andri Nugroho

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa

\*e-mail: [ppg.anifatulfitriyana00228@program.belajar.id](mailto:ppg.anifatulfitriyana00228@program.belajar.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Supriyadi khususnya di kelas 2B. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, literasi budaya dan kewargaan memiliki peranan yang sangat penting karena literasi budaya dan kewargaan melibatkan pemahaman tentang budaya lokal, nasional, dan global, serta pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Untuk dapat menciptakan dan mengembangkan literasi budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang melibatkan keaktifan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara. Data diperoleh melalui observasi serta wawancara kemudian disimpulkan. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Diketahui hasil penelitian ini yaitu penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi sudah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila disimpulkan bahwa dari 4 indikator literasi budaya dan kewargaan, yaitu: 1) memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, 2) mengetahui budaya sendiri, 3) mengetahui kewajiban kewargaan, 4) peduli terhadap budaya, telah terlaksana yang mana terbagi menjadi 5 kategori kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, kegiatan pembelajaran, kegiatan pengoptimalan pembinaan hak dan kewajiban peserta didik, dan kegiatan pengayaan.

**Kata Kunci:** Literasi Budaya dan Kewargaan, Pendidikan Pancasila.

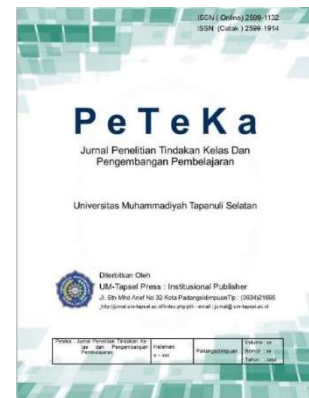
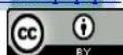
**Abstract.** This research aims to obtain information regarding the application of cultural and civic literacy to students in the Pancasila Education subject at Supriyadi Elementary School, especially class 2B. In learning Pancasila education, cultural and civic literacy has a very important role because cultural and civic literacy involves understanding local, national and global culture, as well as understanding the rights and obligations of being an active and responsible citizen. To be able to create and develop cultural literacy in learning Pancasila education, teachers need to create learning conditions that involve student activity. The method used in this research is field observation and interviews. Data was obtained through observation and interviews and then concluded. Data processing and analysis was carried out qualitatively with descriptive explanations. From the research results, it is known that the implementation of cultural and civic literacy in class 2B Pancasila education subjects at Supriyadi Elementary School has been carried out well. The implementation of cultural and civic literacy in Pancasila Education subjects is concluded from 4 indicators of cultural and civic literacy, namely: 1) understanding the complexity of culture and citizenship, 2) knowing one's own culture, 3) knowing the obligations of citizenship, 4) Cultural Care that has been implemented. divided into 5 categories of activities, namely familiarization activities, development activities, learning activities, activities to optimize the development of students' rights and obligations, and enrichment activities.

**Keywords:** Beginning Reading, Picture Alphabet Cards, Early Childhood.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : [peteka@um-tapsel.ac.id](mailto:peteka@um-tapsel.ac.id)



## **PENDAHULUAN**

Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya menanggulangi pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi stabilitas nasional (Laela dalam (Kurnia, 2023). Pendapat lain mengatakan bahwa Literasi budaya dan kewargaan merupakan bagian dari gerakan literasi nasional yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk memberikan kemampuan dalam menyikapi keberagaman secara bijaksana kepada seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21 (Kurniawan, 2023). Dalam, literasi budaya dan kewargaan dapat dikatakan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat (ID Lestari, D Ratnasari, et.al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa literasi budaya dan kewargaan merupakan bagian dari GLN yang bertujuan untuk menanggulangi pengaruh globalisasi dan memberikan kemampuan dalam menyikapinya terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Dengan adanya program literasi tentu dapat membantu pendidik dalam mendorong kreativitas pada siswanya. Dengan adanya program literasi juga dapat membantu siswa mengatasi tantangan dunia Pendidikan saat ini. Terdapat dua ancaman terhadap stabilitas nasional pada abad ke 21 ini, yaitu ancaman terhadap keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan dan ancaman dari dampak globalisasi yang masuk sebagai akibat terbukanya kerjasama dengan negara lain yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia karena hal ini

cenderung menimbulkan dampak negatif, dengan membangun infrastruktur pendidikan dalam literasi budaya dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017). Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami keberagaman, menerima perbedaan, mampu beradaptasi, serta menyikapi keberagaman secara bijaksana menjadi sesuatu yang mutlak (Rahma & Qomar, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka literasi terhadap persoalan budaya dan kewargaan merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21 karena akan menciptakan generasi penerus yang berkualitas dalam pengenalan maupun peningkatan literasi budaya dan kewargaan (Kemendukbud, 2017). Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global, agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan tersebut (A Pratiwi, EN Komaril Asyarotin, 2019).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi budaya dan kewargaan merupakan hal penting yang perlu dikuasai di abad 21. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa Literasi menjadi hal yang harus dikuasai bagi setiap masyarakat di Indonesia (AD Pratiwi, AA Nugroho, et.al., 2023). Hal ini dikarenakan keragaman bangsa, bahasa, adat istiadat, dan adat istiadat mulai diganggu oleh orang-orang atau kelompok yang tidak menginginkan perbedaan dan ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini (Kemendikbud, 2017). Literasi budaya dan kewargaan juga dapat menjadi pemahaman yang toleran terhadap perbedaan (Ramadan, S Safitri, et, al., 2022). Dengan kata lain, literasi budaya

dan kewargaan akan mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut paham multikulturalisme yang utuh, yaitu masyarakat yang berdasarkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan (Marlina & Halidatunnisa, 2022; Muniroh et al., 2020). Bangsa yang besar dicirikan oleh masyarakat yang beradab, dengan tingkat peradaban yang tinggi, dan secara aktif memajukan masyarakat internasional. Sehingga penting untuk memberikan pendidikan budaya dan kewarganegaraan kepada setiap individu sejak dini yang tujuannya adalah membentuk karakter yang berkualitas dan baik, meskipun berbeda budaya atau dipengaruhi oleh negara yang berbeda, untuk tetap menjaga norma-norma yang ada serta mampu menjaga tingginya kedaulatan dan jati diri bangsa Indonesia di dunia internasional. Dalam hal ini adanya pendidikan tentu dapat membantu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang pandai memilah dan memilih hubungan, tindakan, dan perilaku sesuai norma yang telah ditetapkan. Hal ini berdampak positif pada generasi mendatang yang tidak terlalu rentan terhadap budaya asing dan lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi budaya dan kewarganegaraan sejak dini. Literasi budaya dan kewarganegaraan merujuk pada pemahaman tentang berbagai aspek budaya, serta pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan (FD Catur, N Nurhasanah, 2023).

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut berkenaan penerapan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar, khususnya di kelas 2B SD Supriyadi. Pada penelitian sebelumnya belum

terdapat kajian khusus mengenai literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk menganalisis penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana menurut Sugiono (2018) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (h.7)". Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi dilaksanakan. Pendekatan ini lebih mengutamakan pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan partisipan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini observasi lapangan dan wawancara yang tujuannya untuk menganalisis penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi.

Subjek dalam penelitian "Analisis Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2B SD Supriyadi" yang berlokasi di Jl. Supriyadi No.7-11, Kalicari, Kec.Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50198. Penelitian ini berfokus pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam

mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan di kelas 2B SD Supriyadi dan kegiatan peserta didiknya. Subjek penelitian juga melibatkan guru dan peserta didik dari sekolah tersebut, dengan tujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran dan pengembangan literasi budaya dan kewargaan yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas 2B.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi pada pelaksanaan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi, dan melalui wawancara dan capaian hasil untuk mengetahui perencanaan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu Triangulasi Teknik, Menurut Sugiyono (2018. h.191) menjelaskan bahwa "Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar."

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2B SD Supriyadi Terdapat 4 indikator literasi budaya dan kewargaan, yaitu: 1) memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, 2) mengetahui budaya sendiri, 3) mengetahui kewajiban kewargaan, 4) peduli terhadap budaya.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Indikator Literasi Budaya dan Kewargaan

No	Indikator Literasi Budaya dan Kewargaan	Hasil Wawancara	Observasi	Penerapan Literasi Budaya
1.	Memahami kompleksitas budaya dan kewargaan	Ada	Ada	1) Mengikuti kegiatan budaya: Mengikuti festival, pertunjukan seni, atau acara budaya lainnya untuk belajar tentang budaya yang berbeda. 2) Mempelajari sejarah dan budaya bangsa.
2.	Mengetahui budaya sendiri	Ada	Ada	1) Menonton film dokumenter/ tontonan tentang budaya Indonesia seperti tari dan musik daerah. 2) Berpartisipasi dalam Acara Budaya: mengikuti lomba pertunjukan seni. 3) Kunjungan ke Tempat Bersejarah dan budaya, seperti museum, dll. 4) Mempelajari bahasa daerah.
3.	Mengetahui kewajiban kewargaan	Ada	Ada	1) Menaati peraturan sekolah dan kelas. 2) Menghormati guru dan teman. 3) Mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

No	Indikator Literasi Budaya dan Kewargaan	Hasil Wawancara	Observasi	Penerapan Literasi Budaya
				4) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 5) Menjaga fasilitas sekolah. 6) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti upacara bendera padahari senin, gotong royong di sekolah, dll.
4.	Peduli terhadap budaya	Ada	Ada	1) Belajar dan mempraktikkan seni tradisional. 2) Mengikuti festival budaya. 3) Mengunjungi museum lokal.

Sumber (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, pada bagian pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Supriyadi adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pembiasaan:

Menurut Syahroh & Mizani mengatakan bahwa Pembiasaan adalah proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan akan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi (AM Rohmah, D Nuvitalia, et.al., 2023). Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik (Zuhri, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan berulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan tanpa perencanaan.

Dalam hal ini terdapat beberapa pembiasaan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan

Pancasila di kelas 2 SD Supriyadi, yaitu: 1) Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. Upacara bendera bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan menumbuhkan kecintaan peserta didik pada tanah air. Upacara bendera dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik. 2) Literasi budaya dan kewargaan melibatkan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" atau lagu wajib nasional sebelum dimulainya pembelajaran (mata pelajaran Pendidikan Pancasila). Selain itu, sekali dalam sebulan, dilakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan sekolah dengan tujuan meningkatkan kekompakan peserta didik.

#### 2) Kegiatan Pengembangan

Dikutip dari pendapat Seels dan Richery, pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik (Alim Sumarno, 2012). Sedangkan menurut Tessner dan Richery pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual (Alim Sumarno, 2012). Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan merupakan proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menetapkan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan literasi budaya dan kewargaan ini diantaranya dilakukan melalui tontonan tentang budaya Indonesia seperti tarian dan musik daerah, satu kali dalam sebulan. Selain itu, sekolah ini juga rutin mengikuti kegiatan kebudayaan, seperti mengikuti lomba pertunjukan seni, market day dengan menggunakan pakaian adat, peserta didik melakukan kunjungan ke museum dan peserta didik diajarkan untuk menggunakan bahasa daerah. Hal ini tentu membantu peserta didik dalam memahami kompleksitas budaya dan kewargaan sebagai kunci untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dan menjadikan peserta didik warga negara yang baik.

### 3) Kegiatan Pembelajaran/KBM

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Faizah, 2020). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong

peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari tenaga pendidik ke peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran, literasi budaya dan kewargaan diterapkan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik kelas 2B dikenalkan tentang adat di Indonesia mulai dari rumah, pakaian adat, lagu, alat musik, senjata tradisional, dan tarian daerah dari Nusantara. Hal yang dilakukan dalam KBM:

Waktu: 10 menit sebelum pembelajaran dimulai (pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila)

Kegiatan: Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia atau lagu wajib nasional.

Keterangan: Kegiatan ini dilakukan setiap sebelum memulai pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila agar peserta didik mengingat lagu-lagu wajib nasional agar menimbulkan rasa nasionalisme untuk menjadi warga negara yang baik. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilakukan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

### 4) Pengoptimalan Pembinaan Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Simanjutak, 1990). Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan

kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan (Helmi, 2018).

Hak adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak dilahirkan sebagai manusia, yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dihormati, dihargai dan dilindungi oleh setiap individu yang bernama manusia karena berkaitan dengan harkat dan martabat sebagai manusia (Rahmawati et al., 2020). Sedangkan kewajiban yaitu segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan haknya (Azim Utomo et al., 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengoptimalan pembinaan hak dan kewajiban peserta didik merupakan usaha/kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan hak dan kewajiban peserta didik yang sudah berjalan baik kepada yang lebih sempurna, baik dengan cara pemeliharaan ataupun pembinaan terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

Untuk mengoptimalkan pemahaman tentang hak dan kewajiban pada peserta didik, yang dilakukan guru dengan mengajarkan melalui penjelasan dan tindakan secara langsung, diantara yang diajarkan oleh guru yaitu:

a) Menaati peraturan sekolah: Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik. Peraturan ini dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman.

b) Menghormati guru dan teman: Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman adalah bentuk penghargaan terhadap orang lain.

c) Mengikuti proses belajar mengajar: Peserta didik wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan aktif.

d) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah: Setiap peserta didik bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik ruang kelas, perpustakaan, maupun lingkungan sekitar sekolah.

e) Menjaga fasilitas sekolah: Peserta didik harus menjaga fasilitas sekolah agar tetap terawat.

f) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah: Peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial.

Pada hal ini peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik sudah melakukan hal yang disebutkan diatas berkenaan dengan pengoptimalan hak dan kewajiban peserta didik, baik peserta didik maupun guru sudah benar-benar menerapkannya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B.

## 5) Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki (Anshori & Si, 1991). Menurut Kurikulum 2013 pengajaran pengayaan adalah

bentuk pengajaran untuk memperdalam, menambah wawasan peserta didik, dan nilai yang diperoleh dapat meningkat serta memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang yang dipelajarinya (Monika et al., 2018). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai tingkatan penguasaan sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan agar dapat dikembangkan secara lebih optimal.

Pengayaan yang dimaksudkan yaitu tentang bagaimana sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada di sekolah kepada peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Diantara fakta yang ditemukan peneliti dalam hal ini seperti peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan latar belakang peserta didik, perbedaan pendapat saat melakukan tugas kelompok, dan lain sebagainya.

Selain itu guru juga memberikan pengayaan dalam bentuk bahan bacaan cerita lokal dan nasional yang adadi Indonesia. Hal ini tentu sangat membantu literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik secara lebih mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila sudah terlaksana dengan baik. Dari 4 indikator literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: 1) memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, 2) mengetahui budaya sendiri, 3) mengetahui kewajiban kewargaan, 4) peduli terhadap budaya. Berdasarkan hasil temuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila guru sudah menerapkan indikator tersebut ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 2B dalam 5 kategori kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, kegiatan pembelajaran/KBM, kegiatan pengoptimalan pembinaan hak dan kewajiban peserta didik, dan kegiatan pengayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I., & Si, M. (1991). 1.1 *PENDAHULUAN Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran atau "ta'lim" 1 . Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi.*
- Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Helmi, M. (2018). *peranan Dakwah dalam pembinaan umat.* Panitia Dies Natalis.



- Monika, K. A. L., Mahendra, S., & Suranata, K. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i2.2303>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahmawati, N., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Hak dan Kewajiban Menggunakan Model Make A Match Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 52–57.
- Simanjutak. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Tarsito.
- Zuhri, M. N. C. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia Vol 11 No 1*, 118.
- A Pratiwi, EN Komaril Asyarotin. (2019, Juni). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 7, No. 1*, 3.
- AD Pratiwi, AA Nugroho, et,al. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri. *Journal of Primary and Children's Education, Volume 6 Nomor 1*, 2. From <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- AM Rohmah, D Nuvitalia, et,al. (2023, September Selasa). Analisis Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09 Nomor 04*, 3. Retrieved Juli Senin, 2024
- Deti Nudiati, Elih Sudiapermana. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling, Vol 3, No 1, 2020, pp 34-40*, 4. doi:doi.org/10.31960/
- FD Catur , N Nurhasanah. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di SD. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2. doi:https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267
- ID Lestari, D Ratnasari, et,al. (2022, November). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya Dan Kewargaan Pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development, Volume 3 Nomor 3*, 2.
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. (D. A. Mayani, Ed.) Jakarta, Jalan Daksinapati Barat IV, Rawangmangun, Jakarta Timur. From <https://repositori.kemdikbud.go.id/11638/1/cover-materi-pendukung-literasi-budaya-dan-kewargaan-gabung.pdf>
- Kurnia, M. I. (2023). Kemampuan Literasi Budaya dan dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhamadiyah Sidoarjo Pada Abad Ke-21. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 2.
- Kurniawan, M. I. (2023, September). Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, Vol. 11, No. 2., 1. Retrieved Juli Jum'at, 2024 from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Ramadan, S Safitri, et, al. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah. *Jurnal Mimbar Ilmu, Volume 27, Number 1, 2022 pp. 109-116*, 2. From

**Anifatul Fitriyana, dkk.** Analisis Penerapan Literasi Budaya Dan ...

<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>

979-8433-64-10. In *Alfabeta* (Issue 465).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ISBN: